

EVALUASI PEMANFAATAN POLINDES TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA PURWODADI KABUPATEN NAGAN RAYA

Zalmaliza¹, Lastri Fitria²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Meulaboh^{1,2}

Zalmalizalza@gmail.com¹, Lastrifitria@gmail.com²

ABSTRACT

This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Based on the results of the assessment, if the low exploitation of the Polindes is due to the fact that the Polindes are suspected of being a medium for health services to control pregnancy or other outpatient visits. Residents think that the Polindes are a place to control pregnancy, provide assistance for childbirth and provide maternal and child health services. Another reason is the community tradition of determining the place of delivery, whether at home with the help of a village midwife or prayers from health experts and traditional birth attendants. Availability of facilities at Polindes is not complete, village midwives do not live in Polindes, lack of advertising, low participation and commitment to community ownership, poor image of midwives, incomplete data reporting and low quality of service, lack of communication and socialization, attitude of acceptance of mothers-to-be. mothers' level of knowledge, mothers' level of awareness about the goals and objectives of the Polindes itself. The conclusion is that the use of Polindes in Purwodadi Village, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency, both as a place for health checks for pregnant women, has not been used optimally by the community.

Keywords : Polindes, Community Health Services

ABSTRAK

Pondok bersalin desa (Polindes) ialah wujud keikutsertaan warga untuk menyediakan tempat bantuan melahirkan serta jasa kesehatan ibu dan anak. Tujuan dari riset ini ialah menilai eksploitasi Polindes dalam pelayanan kesehatan ibu hamil di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Riset ini memakai tata cara *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif*. Bersumber pada hasil penilaian jika rendahnya eksploitasi Polindes disebabkan Polindes diduga selaku media jasa kesehatan guna mengontrol kehamilan ataupun peninjauan lainnya yang bersifat rawat jalan Warga berpendapat kalau Polindes merupakan tempat menontrol kehamilan, bantuan untuk melahirkan serta jasakesehatan ibu dan anak. Alasan yang lainnya merupakan tradisi masyarakat guna menentukan tempat melahirkan apakah dirumah dengan bantuan bidan desa ataupun doa – doa dari para ahli kesehatan serta dukun bayi. Ketersediaan sarana di Polindes tidak komplit, bidan desa tidak tinggal di Polindes, minimnya advertising, rendahnya keikutsertaan dan komitmen kepemilikan warga, citra bidan kurang baik, informasi data yang tidak memenuhi persyaratan serta kualitas jasa yang belum memadai, kurangnya komunikasi dan sosialisasi, sikap penerimaan ibu-ibu tingkat pengetahuan ibu-ibu, tingkat kesadaran ibu-ibu mengenai sasaran dan tujuan dari Polindes itu sendiri. Kesimpulannya adalah pemanfaatan Polindes di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya baik sebagai tempat pemeriksaan kesehatan ibu hamil tidak dipergunakan secara maksimal oleh semua warga.

Kata Kunci : Polindes, Pelayanan Kesehatan Masyarakat

PENDAHULUAN

Pondok bersalin desa (Polindes) ialah wujud keikutsertaan warga untuk menyediakan tempat bantuan melahirkan serta jasa kesehatan ibu dan anak, seperti

KB di desa. Polindes ini dirintis dan diatur oleh warga setempat. Polindes dalam memberikan pelayanan memiliki keterkaitan dengan eksistensi bidan, jasa di

Polindes merupakan jasa profesi kebidanan. Kandidat warga yang sangat terikat dengan jasa di Polindes ialah dukun bayi, Polindes mempergunakan alat yang dipergunakan untuk mengembangkan kemitraan dengan bidan ataupun dukun bayi untuk mendapatkan bantuan pada saat melahirkan (Depkes RI, 2006).

Kader Posyandu dapat berpartisipasi di Polindes, dimana memiliki peran yang sama dalam melakukan aktivitas Posyandu ialah untuk menggerakkan warga dan memberikan pengarahan. Idealnya Polindes wajib mempunyai gedung sendiri namun untuk sementara bisa menumpang di kediaman warga setempat atau di kediaman seorang bidan di desa tersebut dan ada dibawah pengontrolan seorang dokter (Bisma dalam Agustyaningrum et al., 2015).

Bantuan dalam proses melahirkan yang dilakukan di Polindes ialah melahirkan secara normal dengan kasus resiko sedang (yang tidak membahayakan ibu hamil sebab proses melahirkan membutuhkan pengawasan serta perawatan dari para ahli). Pondok bersalin desa ialah upaya kesehatan yang melibatkan sumber daya dari warga setempat sebagai wujud peran serta warga guna memberikan tempat dalam membantu proses melahirkan dan jasa kesehatan ibu dan anak, termasuk KB di desa. (Malik, 2017).

Kematian ibu ialah kasus yang menjadi perhatian penting di Indonesia. Dinas Kesehatan telah menyusun rencana guna mengembangkan program yang memiliki tujuan untuk mengupayakan jasa kesehatan kepada ibu dan anak, dengan mengikutsertakan seluruh warga dimana dengan Pos pelayanan terpadu (Posyandu) dan Pondok bersalin desa (Polindes). (Depkes RI, 2007)

Hasil penelitian Suropto tentang pemanfaatan Polindes sebagai sarana pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Sukabumi menyebutkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah

mengetahui tentang Polindes dan sarana tersebut dibutuhkan masyarakat, namun belum ditunjang perilaku pemanfaatan Polindes, walaupun lokasi Polindes dapat dijangkau oleh masyarakat, serta biaya yang mudah dijangkau. Sehubungan dengan hasil tersebut disarankan dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan Polindes. (Suropto, 1997)

Provinsi Aceh terdiri dari 23 Kabupaten / Kota dimana Nagan Raya merupakan Kabupaten yang ada di Aceh.. Indek Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) merupakan berkas penunjukan kesehatan yang bisa diperoleh dengan cepat dan dapat diukur secara langsung dengan mendeskripsikan permasalahan kesehatan (IPKM, 2015). Berdasarkan Peraturan Bupati Nagan Raya Nomor 4 Tahun 2020 bahwa tujuan utama penggunaan dana desa yang ditetapkan oleh Menteri Desa PDT dan Transmigrasi ialah untuk meningkatkan kualitas dan akses pada pelayanan sosial dasar yaitu Poskesdes/ Polindes. Polindes dan Posyandu adalah wujud fasilitas jasa kesehatan di desa dengan usaha untuk menyempurnakan fasilitas bidan untuk menjalankan kewajiban dan peranannya. Polindes dan Posyandu dinilai amat berguna oleh semua warga tetapi kehadirannya tidak mendapatkan perhatian, alhasil pemerintah desa menetapkan keputusan guna merevitalisasi Polindes tersebut menggunakan dana desa melalui beberapa tahapan (IPKM, 2015).

Berdasarkan catatan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2020 bahwa angka kematian ibu melahirkan (AKI) pada tahun 2017 – 2019 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2017 angka kematian ibu melahirkan sebanyak 143/100.000 LH, pada tahun 2018 menurun menjadi 138/100.000 LH sedangkan pada tahun 2019 meningkat menjadi 172/100.000 LH. Angka kematian bayi juga mengalami fluktuasi pada tahun 2017 – 2019, dimana angka kematian bayi pada tahun 2017

sebanyak 10/1000 LH, tahun 2018 sebanyak 10/1000 LH sedangkan tahun 2019 menurun menjadi 9/1000 LH (Dinas Kesehatan Aceh, 2020). Dukun di desa memiliki keikutsertaan yang sangat penting dalam proses melahirkan, dukun masih dikategorikan sebagai tokoh masyarakat. Warga masih memiliki kepercayaan terhadap dukun dalam mendapatkan bantuan melahirkan, sebab bantuan dukun dalam proses melahirkan lebih murah dan dukun akan mendampingi ibu setelah melahirkan, seperti merawat dan memandikan bayi (Dinas Kesehatan Aceh, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai eksploitasi Polindes dalam pelayanan kesehatan ibu hamil di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya.

METODE

Penelitian ini memakai tata cara *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif*. Tata cara deskriptif merupakan metode membongkar permasalahan riset dengan menguraikan kondisi obyek yang diselidiki (seorang, badan, semua warga dan lain-lain) sebagaimana adanya, bersumber pada fakta terkini. Riset kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong yang dimaksud sebagai metode riset ialah data deskriptif yang memberikan informasi berupa catatan tertulis atau lisan dari orang serta sikap yang dapat dicermati. Metode pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan Tanya jawab langsung, seperti pengamatan dan pemilihan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga desa, dan sampel dalam penelitian adalah ibu-ibu yang berada di desa purwodadi. Dan penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai responden.

HASIL

Pemanfaatan Polindes

Yang dimaksud Polindes dalam kajian ini adalah tempat dimana bidan desa

memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan, serta tempat konsultasi, penyuluhan dan pendidikan kesehatan masyarakat dan dukun bayi maupun kader. Dengan demikian Polindes diperuntukkan bagi seluruh warga masyarakat, bukan hanya untuk ibu hamil atau anak. (Yukardi,2003)

Pemanfaatan Polindes berdasarkan karakteristik

Menurut konsep model perilaku kesehatan oleh Anderson dalam Muzaham (1995), predisposisi dan kemampuan keluarga dinilai sebagai variabel yang berkontribusi terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dalam tulisan ini, predisposisi diterjemahkan sebagai karakteristik kepala rumah tangga dan kemampuan secara sosial-ekonomi merupakan kondisi yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pemanfaatan Polindes. Pemanfaatan pelayanan Polindes yang menggambarkan pemanfaatan Polindes dalam tiga bulan terakhir sebelum pengumpulan data kegiatan Riskesdas (2007) menurut karakteristik rumah tangga, status sosial ekonomi dan tipe lokasi tempat tinggal. (Depkes RI,2007)

Pemanfaatan Polindes berdasarkan jarak, waktu dan ketersediaan angkutan

Jarak dan waktu tempuh serta ketersediaan angkutan menuju tempat pelayanan Polindes adalah beberapa data RISKESDAS (2007) yang tersedia untuk mengetahui kemampuan seseorang memanfaatkan tempat pelayanan tersebut. Perlu diketahui, terdapat suatu kelemahan untuk memberikan penilaian terhadap keakuratan data terkait dengan jarak, waktu tempuh dan ketersediaan angkutan. Keadaan ini terjadi karena dalam kuesioner, pertanyaan tentang hal tersebut merupakan satu pertanyaan antara Polindes, Poskesdes dan Posyandu. Padahal ketiga tempat pelayanan tersebut

jelas berbeda, baik dilihat dari konsep dan terutama dari lokasinya. Berikut ini adalah gambaran pemanfaatan Polindes menurut jarak tempuh, waktu tempuh dan ketersediaan angkutan umum menuju ke tempat pelayanan tersebut, dengan kelemahan keakuratan data yang ada. (Depkes RI,2007)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi bahwa rendahnya pemanfaatan Polindes karena Polindes diduga selaku media jasa kesehatan guna mengontrol kehamilan ataupun pengontrolan kesehatan lainnya yang bersifat rawat jalan Semua warga berpendapat kalau Polindes merupakan sarana yang digunakan untuk mengontrol kehamilan, membantu persalinan ataupun jasa kesehatan ibu dan anak. Penyebabnya adalah tradisi masyarakat untuk memilih persalinan dirumah dengan bantuan bidan desa atau mantra senior kesehatan serta dukun bayi. Ketersediaan fasilitas di Polindes tidak lengkap, bidan desa tidak menetap di Polindes, kurangnya promosi, rendahnya partisipasi dan komitmen kepemilikan masyarakat, citra bidan kurang baik, informasi data yang tidak tersedia dengan lengkap serta masih minimnya kualitas pelayanan, minimnya komunikasi dan sosialisasi, sikap penerimaan ibu-ibu tingkat pengetahuan ibu-ibu, tingkat kesadaran ibu-ibu mengenai sasaran dan tujuan dari Polindes itu sendiri. Bantuan untuk proses melahirkan di Polindes adalah melahirkan secara normal serta dengan kasus dengan risiko sedang (faktor yang tidak langsung membahayakan ibu hamil dan bersalin sehingga membutuhkan pengontrolan dan penjagaan dari para ahli). Adapun pertimbangan masyarakat memanfaatkan Polindes sebagai saran pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah fasilitas yang memadai, ditinjau dari segi pelayanan, lokasi, harga, produk, lingkungan dan karakteristik individu, disamping itu adanya predeposisi keluarga

untuk memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan, kemampuan keluarga untuk memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan dan kebutuhan keluarga terhadap jasa pelayanan kesehatan tersebut. (Arafah,2010)

Penyebab lainnya yaitu tradisi masyarakat yang lebih memilih persalinan si ibu di rumah sendiri dengan pertolongan bidan desa atau mantri senior kesehatan, maupun oleh dukun bayi, fasilitas di Polindes kurang lengkap, bidan desa tidak berdomisili di polindes, kurangnya promosi, rendahnya partisipasi dan komitmen kepemilikan masyarakat *image* bidan jelek pelaporan data yang kurang lengkap; serta rendahnya mutu Pelayanan. (Ristrini, 2004)

Ada tiga hal yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh keluarga, antara lain predisposisi keluarga untuk menggunakan jasa pelayanan kesehatan, kemampuan keluarga untuk melaksanakan dan faktor kebutuhan keluarga terhadap jasa pelayanan kesehatan tersebut. (Depkes RI,2006)

Dengan asumsi usia istri (ibu hamil) tidak jauh dari usia kepala rumah tangga, maka dapat dikatakan hasil analisis pemanfaatan Polindes berdasarkan karakteristik rumah tangga sejalan dengan hasil analisis lanjut data RISKESDAS 2007 yang dilakukan Sugiharti dan Heny Lestary (2011) dimana pemanfaatan Posyandu/Polindes pada kelompok umur 20-34 tahun lebih tinggi (67,1%) bila dibandingkan dengan kelompok umur, 20 dan ≥ 35 tahun yang hanya sebesar 54,4%,18 demikian juga dengan hasil penelitian Ristrini (2005) yang menyebutkan bahwa sebagian besar ibu yang melakukan persalinan di Polindes sebagian besar berumur 21-30 tahun. (Depkes RI,2006)

Berdasarkan klasifikasi desa, maka hasil analisis tulisan ini sejalan dengan hasil analisis lanjut data RISKESDAS 2007 yang dilakukan Sugiharti dan Heny Lestary (2011) bahwa proporsi pemanfaatan Posyandu/Polindes sebagian

besar pada ibu hamil yang tinggal di pedesaan (65,5%) dibandingkan yang tinggal di perkotaan (59,9%). Menurut Raharni, Supardi S., dan Susyanty A.L (2010), Polindes sebagai salah satu unit UKBM lebih banyak berlokasi di pedesaan sebesar 64,2% dibandingkan di perkotaan. (Depkes RI,2006)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Polindes di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya baik sebagai tempat pemeriksaan kesehatan ibu hamil atau pemeriksaan lainnya yang bersifat rawat jalan masih rendah. Penyebabnya adalah tradisi masyarakat untuk memilih persalinan dirumah dengan bantuan bidan desa atau mantra senior kesehatan serta dukun bayi. Ketersediaan fasilitas di Polindes kurang lengkap, bidan desa tidak berdomisili di Polindes, kurangnya promosi, rendahnya partisipasi dan komitmen kepemilikan masyarakat, citra bidan kurang baik, pelaporan data yang kurang lengkap serta kualitas pelayanan yang masih rendah, kurangnya komunikasi dan sosialisasi, sikap penerimaan ibu-ibu tingkat pengetahuan ibu-ibu, tingkat kesadaran ibu-ibu mengenai sasaran dan tujuan dari Polindes itu sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Aceh. (2020). Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Aceh.
Arafah dkk. (2010). Makalah. *Pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat Polindes Sungai Ayak Desa Karang Ayak Kecamatan Belitang Hilir*

Kalimantan Barat, Universitas Mulawarman, Samarinda.

Agustyaningrum, A., Hidayati, E.N., Fadhilah,N., Fitriani, R., dan Anita, S. (2015). Kesehatan Masyarakat “Polindes”. *Makalah. Sekolah Tinggi Ilmu Kemasyarakatan. Jombang.*

Tumaji, T dan Putro, Gurendro. (2018). *Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Kesehatan di Kabupaten Pasuruan dan Sampang. Artikel.*

Ajik P. Suwondo (ed). (1979). *Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD), Pengertian dan pandangan dasar, Pusat Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, Surabaya.*

Indonesia, Departemen Kesehatan R.I, (2006 a) *Pusat Promosi Kesehatan. Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga, Jakarta, Departemen Kesehatan.*

Indonesia, Departemen Kesehatan R.I.(2006 b) *Rencana Pembangunan Kesehatan Tahun 2005 – 2009, Jakarta, Departemen Kesehatan.*

Indonesia, Departemen Kesehatan R.I, Sekretariat Jenderal. (2006 c) *Rencana Strategis Departemen Kesehatan Tahun 2005 – 2009, Jakarta, Departemen Kesehatan.*

Indonesia, Departemen Kesehatan R.I.(2004) *Pedoman Penyelenggaraan Warung Obat Desa (WOD), Departemen Kesehatan. Jakarta.*

Indonesia, Departemen Kesehatan R.I.(1990) *Panduan Bidan di Tingkat Desa, Departemen Kesehatan. Jakarta.*

Martodipuro, Subagyo dan Soeharti.(1993). *Indepth Interview Dengan Para Bidan di NTB dan Kabupaten Malang. Majalah Kesehatan Masyarakat Depkes, 48: 23-27.*

Suripto. (1997). Tesis. *Pemanfaatan Pondok Bersalin Desa sebagai Sarana Pelayanan Kesehatan Ibu*

- dan Anak di Kabupaten Sukabumi, Universitas Indonesia, Jakarta..
- S Sumantri, Siregar KN.(2004). *Kajian kematian ibudan anak di Indonesia, Ringkasan Eksekutif*. Jakarta: Badan Litbangkes Depkes RI.
- Scholl J., dan Lago D.(1994). *Using Non-reactive Methods to Study and Improve 4-H Programs*. Journal of Extension. Vol. 32 No 3 (October).
- Indonesia, Departemen Kesehatan R.I.(2007). *Pedoman Pengisian Kuesioner Riset Kesehatan Dasar 2007*, Badan Litbangkes Depkes RI. Jakarta.
- Muzaham, Fauzi. (1995). *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*, UI Press, Jakarta.
- Ristrini dan Wasis B.(2004). *Studi Tentang Pembiayaan, Kepuasan Kerja dan Perilaku Pelanggan Polindes di Daerah Terpencil; Analisis Situasi Dalam Rangka Making Pregnancy Safer (MPS)*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. Vol.7 No.03 (September): 147-155.
- Yulkardi. (2003) Tesis. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemanfaatan Polindes terhadap pelayanan-perawatan kehamilan dan persalinan Di Desa Rimbo Panjang Kabupaten Agam - Sumatera Barat*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sunarto. (2005). Skripsi. *Pemanfaatan Polindes Ngudi Waras Dalam pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran kabupaten Sragen Februari 2005*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiharti dan Heny Lestary,(2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu/Polindes Pada Ibu Hamil di Indonesia*. Jurnal Ekologi Kesehatan; Vol. 10 No. 2 Juni: 65-71.
- Ristrini dan Budiarto W.(2005). *Utilisasi Pelayanan Kesehatan Maternal Oleh Masyarakat Miskin di Pedesaan Dalam Rangka Kehamilan Aman*. Berita Kedokteran Masyarakat; Vol. 21 No. 1.
- Raharni, Supardi S., dan Susyanty A.L.(2010). *Faktor- Faktor Yang Berperan Terhadap Pemanfaatan dan Pelayanan "UKBM" (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) Pada Rumah Tangga di Indonesia*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan; Vol. 13 No. 2 April: 132-139.
- Kristianti, Paulina, dkk.(2008). *Distribusi dan Akses Terhadap Pelayanan kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Ngawi, Kajian Data Potensi Desa Tahun 2005*, Working Paper Series No. 8 Januari, KMPK, Universitas Gadjah Mada.
- Mamdy, ZulasmI. (1980). *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik, Proyek Pengembangan FKM*, Depdikbud RI, Jakarta.